Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)
Vol. 7, No 3, Agustus 2025, Hal 1221-1238

e-ISSN: 2656-3649 (Online)
http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index

Pengaruh Karakteristik Auditor dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Report* Lag: Studi Empiris Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

Monica Audi[1*], **Eka Fauzihardani**[2]
[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang. Padang
*Korespondensi: audimonica2@gmail.com

Tanggal Masuk:
28 Mei 2025
Tanggal Revisi:
27 Juli 2025
Tanggal Diterima:
15 Agustus 2025

Keywords: *Audit Report Lag; Auditor Gender; Auditor Reputation; Auditor Tenure; Operational Complexity.*

How to cite (APA 6th style)
Audi, M., & Fauzihardani, E (2025). Pengaruh Karakteristik Auditor dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*: Studi Empiris Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (3), 1221-11238.

DOI:
https://doi.org/10.24036/jea.v7i3.3026

This study seeks to analyse the impact of auditor gender, auditor reputation, auditor tenure and the complexity of company operations on the on-audit report lag in property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023. It will also take into account the influence of company operational complexity. The duration between the end of the fiscal year and the date of the independent auditor's report signature is called the audit report lag. The premise of attribution theory underpins this investigation. Using a quantitative approach and purposive sampling, 58 property companies provided 232 firm-year observations. Using SPSS software, we performed multiple linear regression analyses on the collected data. There is a positive correlation between auditor gender and audit report lag, no correlation between auditor reputation and audit report lag, a negative correlation between audit tenure and audit report lag, and a positive correlation between auditor reputation and audit report lag and company operational complexity, according to the results.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran penting sebagai sumber informasi yang digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Agar relevan, laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu. Keterlambatan penyampaian dapat menurunkan kualitas informasi (Agustina & Jaeni, 2022). OJK melalui POJK No. 14/POJK.04/2022 menetapkan batas waktu maksimal 90 hari setelah akhir tahun fiskal untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan beserta laporan audit. Namun, proses audit yang lambat dapat menyebabkan keterlambatan tersebut, yang dikenal sebagai *audit report lag* (Agustina & Jaeni, 2022). *Audit report lag* dapat berimplikasi pada penurunan kepercayaan pemangku kepentingan dan relevansi laporan keuangan.

Data OJK menunjukkan fluktuasi keterlambatan pelaporan keuangan dengan presentase tahun 2020 sebesar 11,28%, tahun 2021 sebesar 11,59%, tahun 2022 sebesar 7,11%, dan tahun 2023 sebesar 14,08%. Fenomena ini menunjukkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih menjadi perhatian di Indonesia, terutama dalam sektor properti. Hal ini tidak terlepas dari kompleksitas sektor properti yang terkait pada proyek jangka panjang dan ketergantungan pada regulasi yang menjadi salah satu faktor penyebab utama lamanya proses audit. Beberapa perusahaan di sektor properti mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, di antaranya adalah PT Trimitra Propertindo Tbk, PT Mega Manunggal Property Tbk, PT Maha Properti Indonesia Tbk, PT Pollux Properties Indonesia Tbk, PT PP Properti Tbk, PT Perintis Triniti Properti Tbk, dan PT Urban Jakarta Propertindo Tbk. Penelitian ini mengambil periode 2020–2023 karena mencerminkan tren fluktuasi dan mencakup data terbaru.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Abouelela et al. (2024) yang meneliti hubungan antara *audit tenure* dan *audit report lag* di pasar negara berkembang yaitu mesir, namun dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variabel independen serta fokus pada konteks Indonesia, khususnya perusahaan properti. Tidak seperti sebagian besar penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan teori atribusi sebagai pendekatan utama. Teori atribusi yang diperkenalkan oleh Heider (1958) merupakan kerangka kerja untuk memahami hubungan sebab-akibat dalam perilaku individu, di mana atribusi tersebut terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam konteks penelitian ini, faktor internal meliputi *gender* auditor, reputasi auditor, dan *audit tenure* dan faktor eksternal yaitu kompleksitas operasi perusahaan. Penelitian yang sejalan adalah penelitian oleh Febrianingrum et al. (2023), namun terdapat beberapa perbedaan dalam variabel independen dan penelitian tersebut tidak secara khusus membatasi objek pada sektor properti.

Gender auditor adalah salah satu faktor individu yang dapat mempengaruhi sikap kerja. Auditor perempuan lebih lembut, lebih teliti, dan lebih hati-hati dalam penyelesaian proses audit sehingga dapat meminimalisir kecurangan atau kesalahan yang terdapat dalam laporan tahunan (Ardianingsih & Langelo, 2022). Penelitian oleh Sobhan et al. (2024) dan Nurjanah (2024) menyatakan bahwa *gender* auditor berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian oleh Alhawamdeh et al. (2024) dan Sebayang & Laksito (2014) menyatakan bahwa *gender* auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit report lag*. Namun, berbeda dengan hasil penelitian oleh Febrianingrum et al. (2023), Ardianingsih & Langelo (2022), dan Escaloni & Mareque (2021) yang menyatakan bahwa *gender* auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag.*

Reputasi auditor dapat dilihat berdasarkan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diklarifikasikan menjadi dua kelompok yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. KAP yang melakukan kerja sama dengan KAP *Big Four* merupakan KAP dengan reputasi baik karena KAP *Big Four* memiliki ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan teknologi yang lebih canggih sehingga proses audit lebih efisien (Atmafidea & Syarief, 2022). Penelitian oleh Ramdin (2022) menyatakan bahwa ukuran kantor audit mempengaruhi *audit report lag* secara signifikan. Penelitian oleh Endri et al. (2024), Machmuddah et al. (2020) dan Sobhan et al. (2024) menyatakan bahwa ukuran KAP berhubungan signifikan dan negatif terhadap *audit report lag.* Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian oleh Atmafidea & Syarief (2022), Febrianingrum et al. (2023), Lala et al. (2022), Razaq & Rosadi (2024) yang menyatakan reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Audit tenure adalah lamanya periode perikatan antara auditor dan *auditee*. *Audit tenure* digambarkan sebagai jumlah total tahun berturut-turut yang telah dilalui oleh suatu perusahaan dengan diaudit oleh auditor yang sama (Muhammad, 2020). *Audit tenure* yang lebih lama dapat meningkatkan pemahaman yang baik terhadap bisnis klien dan dapat membantu auditor dalam

merancang prosedur audit yang efektif sehingga dapat mempercepat proses audit dan mengurangi *audit report lag*. Penelitian Ramdin (2022) dan Muhammad (2020) menemukan hasil bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian oleh Abouelela et al. (2024), Alhadadi (2024), dan Razaq & Rosadi (2024) menemukan hasil bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian oleh Latiefah & Handayani (2024) menemukan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Namun, penelitian oleh Setiawaty et al. (2024) menemukan hasil bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan konsekuensi dari proses spesialisasi kerja yang terdiri atas berbagai divisi atau unit fungsional yang memiliki fokus berbeda. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan berkaitan dengan bagaimana antarunit perusahaan bekerja sama dan berdampak satu sama lain untuk mencapai tujuan perusahaan (Wada et al., 2021). Ketika tingkat kompleksitas operasi perusahaan meningkat, auditor menghadapi tantangan yang lebih besar dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi, sehingga memperpanjang *audit report lag* (Khamisah et al., 2023). Penelitian Azzahra & Nurcahyono (2024), Khamisah et al. (2023) dan Mubarok et al. (2022), dan Mustika & Jonnardi (2024) menyatakan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit report lag*. Penelitian Azzahra & Nurcahyono (2024) menyatakan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag.* Penelitian Adam et al. (2022) menemukan hasil kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.* Adapun penelitian Setyaningrum & Triyono (2023) dan Wada et al. (2021) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag.*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *gender* auditor, reputasi auditor, *audit tenure*, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi perkembangan ilmu akuntansi, serta menjadi acuan bagi perusahaan dan auditor tentang faktor yang dapat mempercepat atau memperlambat *audit report lag*, sehingga mereka dapat mengidentifikasi strategi yang lebih efisien dalam menyelesaikan audit.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori atribusi pertama kali dikemukakan oleh Heider (1958) yang menjelaskan bagaimana individu menilai penyebab dan akibat dari suatu kejadian. Menurut Heider (1958) atribusi dapat dibedakan menjadi dua kategori utama yaitu faktor internal (disposisional) dan faktor eksternal (situasional). Faktor internal menyangkut karakteristik pribadi, seperti kemampuan, usaha, atau kepribadian. Faktor eksternal berhubungan dengan situasi atau lingkungan yang mempengaruhi perilaku. Penerapan teori atribusi dapat menjelaskan sikap auditor dalam memeriksa laporan tahunan ketika ada peristiwa dan faktor penyebab yang dapat mempengaruhi, sehingga berdampak pada *audit report lag* (Febrianingrum et al., 2023). Dalam konteks penelitian ini, ketika *audit report lag* lebih panjang dari yang diharapkan, pemangku kepentingan akan cenderung mencari penyebabnya. Auditor dapat menginternalisasi atau mengeksternalisasi alasan dibalik *audit report lag*. Teori atribusi ini memberikan kerangka untuk memahami bahwa *audit report lag* dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti *gender* auditor, reputasi auditor, dan *audit tenure*, maupun faktor eksternal, seperti kompleksitas operasi perusahaan.

Audit Report Lag

Audit report lag merujuk pada rentang waktu yang terjadi antara tanggal penerbitan laporan keuangan oleh perusahaan dan tanggal penerbitan laporan audit oleh auditor. Durasi ini mencerminkan waktu yang diperlukan auditor dalam menyelesaikan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan, yang dipengaruhi oleh berbagai aspek baik dari dalam perusahaan maupun dari lingkungan eksternal (Machmuddah et al., 2020). Lebih lanjut, *audit report lag* dapat dijelaskan sebagai waktu yang terhitung sejak akhir tahun fiskal hingga saat auditor memberikan tanda tangan pada laporan hasil audit (Sobhan et al., 2024). Keberadaan *audit report lag* dianggap signifikan karena berdampak terhadap tingkat kepercayaan investor serta mencerminkan kualitas dan ketepatan waktu informasi yang disajikan oleh perusahaan (Endri et al., 2024). Keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh berbagai pihak (Sunarsih et al., 2021). Pada penelitian ini, *audit report lag* dipengaruhi oleh karakteristik auditor yang meliputi *gender* auditor, reputasi auditor, dan *audit tenure* serta kompleksitas operasi perusahaan.

***Gender* Auditor**

Keberagaman *gender* dalam komite audit dapat diklasifikasikan berdasarkan *gender* antara auditor laki-laki dan auditor perempuan. *Gender* auditor dapat mempengaruhi penyelesaian proses audit karena auditor laki-laki dan auditor perempuan mempunyai karakteristik yang berbeda. Perbedaan *gender* auditor juga dapat memengaruhi profesionalisme saat melaksanakan pekerjaan (Febrianingrum et al., 2023). Pandangan masyarakat terhadap kualitas karakter laki-laki dan perempuan mempengaruhi sifat kegiatan yang dijalankan oleh masing-masing *gender*. Selain itu, pendekatan yang berbeda dalam penyajian laporan keuangan dan penanganan potensi keterlambatan penyampaian hasil audit dapat terjadi akibat adanya dominasi *gender* dalam struktur manajerial (Azzahra & Nurcahyono, 2024). Auditor perempuan lebih lembut, lebih teliti, dan lebih hati-hati dalam penyelesaian proses audit sehingga dapat meminimalisir kecurangan atau kesalahan yang terdapat dalam laporan tahunan (Ardianingsih & Langelo, 2022). Auditor perempuan memiliki ketekunan dibanding auditor laki-laki sehingga dapat membantu pekerjaan dan mempercepat pelaksanaan proses audit (Afenya et al., 2022).

Reputasi Auditor

Reputasi auditor mengacu pada persepsi publik terhadap kualitas dan kredibilitas auditor dalam memberikan opini audit yang independen dan andal. Reputasi auditor biasanya dikaitkan dengan ukuran kantor akuntan publik (KAP) tempat auditor bernaung. Dalam konteks ini, KAP dapat diklarifikasikan menjadi dua kelompok yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. Dalam kategori *Big Four*, KAP dilengkapi dengan teknologi, fasilitas, dan sistem pengendalian personal serta organisasi yang dapat meningkatkan penilaian kualitas audit (Endri et al., 2024). Auditor yang berasal dari KAP *Big Four* diperkirakan mampu menyelesaikan proses audit dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan auditor dari KAP *Non-Big Four* karena kapasitas dan pengalaman yang lebih besar yang dimiliki oleh KAP *Big-Four* yang memungkinkan mereka untuk melakukan audit dengan lebih efisien (Srbinoska & Srbinoski, 2021). Perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* cenderung menyelesaikan laporan auditnya lebih cepat dibandingkan dengan KAP *Non-Big Four* (Machmuddah et al., 2020).

Audit Tenure

Audit tenure merujuk pada lamanya periode perikatan antara auditor dan *auditee. Audit tenure* yang pendek menjelaskan bahwa terdapat auditor baru yang bertugas melakukan audit,

sehingga auditor baru akan menghabiskan lebih banyak waktu dalam memahami bisnis klien dan sistem keuangan klien (Ramdin, 2022). Namun, ketika *audit tenure* diperpanjang maka keterampilan, pemahaman, dan pengetahuan auditor tentang bisnis klien cenderung meningkat, sehingga meminimalkan *audit report lag* (Muhammad, 2020). Berdasarkan POJK No. 9 Tahun 2023, terdapat batasan tertentu dalam penggunaan jasa audit oleh Akuntan Publik (AP) guna memastikan kualitas audit tetap terjaga. Untuk Bank Umum, Emiten, dan Perusahaan Publik, penggunaan jasa audit oleh AP yang sama dibatasi maksimal 7 tahun kumulatif. Setelah mencapai batas tersebut, terdapat masa jeda sebelum AP dapat kembali mengaudit perusahaan yang sama.

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan dapat didefinisikan sebagai tingkat kesulitan dalam mengelola berbagai unit bisnis dan transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Kompleksitas ini sering kali diukur melalui jumlah anak perusahaan yang dimiliki (Khamisah et al., 2023). Semakin banyak anak perusahaan maka semakin tinggi tingkat kompleksitas yang dihadapi perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak unit bisnis dan cabang cenderung mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangan karena auditor harus melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam untuk memastikan keakuratan laporan (Mubarok et al., 2022). Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki, semakin besar resiko terjadinya kesalahan atau ketidaksesuaian dalam pelaporan keuangan, yang pada gilirannya dapat memperpanjang waktu audit (Putri & Darsono, 2024).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Gender* Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Teori atribusi menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu kejadian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Heider, 1958). *Gender* auditor adalah faktor internal yang dapat mempengaruhi proses audit termasuk *audit report lag*, karena perempuan dan laki-laki memiliki karakteristik yang berbeda. Auditor perempuan memiliki ketelitian yang lebih tinggi dalam menjalankan pekerjaannya, perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam menganalisis data dibandingkan laki-laki (Nurjanah, 2024). Ketelitian dan kerapian kerja auditor perempuan berkontribusi pada efisiensi penyelesaian audit, sehingga mengurangi *audit report lag.*

Hal ini diperkuat oleh penelitian Afenya et al. (2022), Sobhan et al. (2024), dan Nurjanah (2024) yang menyatakan bahwa *gender* auditor berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merumuskan hipotesis:
H1: *Gender* auditor berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Teori atribusi menjelaskan bagaimana individu menginterpretasikan dan menjelaskan penyebab suatu peristiwa atau perilaku (Heider, 1958). Reputasi auditor dipandang sebagai salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi *audit report lag*, karena berkaitan dengan kualitas profesionalisme, pengalaman, dan metode audit yang digunakan. Auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* umumnya memiliki keunggulan dalam hal sumber daya manusia, teknologi, serta sistem audit yang lebih sistematis dan efisien (Prasetiyo et al., 2020). Hal ini juga didukung oleh efektivitas kerja yang lebih tinggi dan pengalaman audit yang lebih luas (Machmuddah et al., 2020). Dengan demikian, perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non-Big Four*.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Machmuddah et al. (2020) dan Sobhan et al. (2024) yang menyatakan bahwa KAP *Big Four* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit report lag*, penelitian oleh Endri et al. (2024) menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki

pengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit report lag*, dan penelitian oleh Adrea (2022) juga menyatakan *auditor reputation* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merumuskan hipotesis:
H2: Reputasi auditor berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Teori atribusi menjelaskan bahwa sikap seseorang terhadap sesuatu dipengaruhi oleh faktor internal (Heider, 1958). *Audit tenure*, sebagai faktor internal, dapat memengaruhi *audit report lag* berdasarkan bagaimana auditor mengelola proses audit seiring dengan pengalaman yang diperoleh dari klien yang sama. *Audit tenure* yang diperpanjang cenderung meningkatkan keterampilan dan pengetahuan auditor tentang bisnis klien dari waktu ke waktu, yang berarti bahwa *audit report lag* akan semakin pendek (Muhammad, 2020). *Audit tenure* yang lebih lama juga dapat meningkatkan pengalaman dan pemahaman auditor terhadap pengendalian internal klien, memungkinkan auditor memilih prosedur audit yang lebih efektif dan efisien, sehingga dapat mengurangi *audit report lag*.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Abouelela et al. (2024), Alhadadi (2024), dan Razaq & Rosadi (2024) yang menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merumuskan hipotesis:
H3: *Audit tenure* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Teori atribusi yang dikembangkan oleh Heider (1958) menjelaskan bagaimana individu menginterpretasikan penyebab suatu peristiwa berdasarkan faktor internal (disposisional) dan faktor eksternal (situasional). Dalam konteks *audit report lag*, kompleksitas operasi perusahaan dapat dikategorikan sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi durasi proses audit karena tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh auditor. Kompleksitas operasi perusahaan sering kali berhubungan dengan tantangan dalam pengelolaan informasi dan proses audit dalam menilai laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber yang berbeda, yang dapat memperpanjang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit (Khamisah et al., 2023).

Hal ini diperkuat oleh penelitian Mubarok et al. (2022) yang menyatakan kompleksitas operasi perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, penelitian oleh Azzahra & Nurcahyono (2024), Khamisah et al. (2023), dan Mustika & Jonnardi (2024) menyatakan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merumuskan hipotesis:
H4: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Sampel dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel tersebut yaitu:

Tabel 1
Perolehan Data Sampel Berdasarkan Kriteria Tertentu

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2020-2023	92
2.	Perusahaan sektor properti yang tidak konsisten terdaftar di BEI selama periode 2020-2023	-25
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan auditor independen periode periode 2020-2023 secara berturut-turut	-9
	Total perusahaan yang masuk sampel	**58**
	Jumlah sampel akhir yang akan diteliti (4 x 58)	**232**

Sumber dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dan laporan auditor independen dari perusahaan di sektor properti periode 2020-2023. Data diperoleh melalui situs web masing-masing perusahaan dan situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel Dependen

Audit Report Lag

Audit report lag diartikan sebagai selisih waktu antara akhir periode pelaporan keuangan perusahaan dengan tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor independent (Sobhan et al., 2024). Pengukurannya dilakukan dalam satuan hari, dengan menghitung jarak waktu antara tanggal laporan keuangan diterbitkan oleh perusahaan dan tanggal laporan audit disahkan oleh auditor independen (Sobhan et al., 2024).

Variabel Independen

Gender Auditor

Gender auditor merujuk pada jenis kelamin auditor yang ikut mempengaruhi sikap dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan (Ardianingsih & Langelo, 2022). Indikator untuk mengukur *gender* auditor yaitu dengan menggunakan variabel dummy, dimana 1 mewakili auditor perempuan dan 0 mewakili auditor laki-laki (Ardianingsih & Langelo, 2022).

Reputasi Auditor

Reputasi auditor mencerminkan tingkat kepercayaan publik serta persepsi positif terhadap auditor atau kantor akuntan publik (KAP), yang terbentuk melalui kualitas dan profesionalisme layanan audit yang diberikan (Endri et al., 2024). Untuk pengukuran dalam penelitian, reputasi auditor dikategorikan menggunakan variabel dummy, di mana nilai 1 diberikan untuk perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari KAP *Big Four* dan nilai 0 untuk perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari KAP *Non-Big Four* (Endri et al., 2024).

Audit Tenure

Audit tenure mengacu pada durasi hubungan kerja antara auditor dengan klien yang sama dalam proses pemeriksaan laporan keuangan secara berkesinambungan (Muhammad, 2020). Untuk mengukur *audit tenure*, digunakan indikator berupa jumlah tahun berturut-turut auditor tersebut menangani audit pada perusahaan yang sama (Muhammad, 2020).

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan konsekuensi langsung dari struktur perusahaan yang terbentuk melalui pembagian tugas dan spesialisasi fungsi di berbagai unit bisnis yang memiliki fokus berbeda (Khamisah et al., 2023). Variabel ini diukur melalui jumlah anak perusahaan yang dimiliki, yang mencerminkan tingkat kerumitan aktivitas operasi perusahaan (Khamisah et al., 2023).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan analisis regresi linear berganda sebagai teknik analisis data, yang diolah dengan menggunakan software SPSS. Prosedur pengujian hipotesis diawali dengan analisis deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik, pengujian ketepatan model, serta pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan. Model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Report Lag*
α = Konstanta
X_1 = *Gender* Auditor
X_2 = Reputasi Auditor
X_3 = *Audit Tenure*
X_4 = Kompleksitas Operasi Perusahaan
β_1 - β_4 = Koefisien Regresi
e = *Standard Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Report Lag	232	41	239	101.56	31.908
Gender Auditor	232	0	1	.12	.326
Reputasi Auditor	232	0	1	.14	.346
Audit Tenure	232	1	4	2.15	1.100
Kompleksitas Operasi Perusahaan	232	0	25	7.06	7.023
Valid N (listwise)	232				

Variabel *audit report lag* memiliki nilai minimum sebesar 41, nilai maksimum sebesar 239, nilai rata-rata sebesar 101,56, dan standar deviasi sebesar 31,908. *Gender* auditor memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,12, dan standar deviasi sebesar 0,326. Reputasi auditor memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,14, dan standar deviasi sebesar 0,346. *Audit tenure* memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 4, nilai rata-rata sebesar 2,15, dan standar deviasi sebesar 1,100. Kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 7,06, dan standar deviasi sebesar 7,023.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters[a,b]	Mean	-8.3218
	Std. Deviation	17.25810
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.028
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji normalitas pertama dengan menggunakan sampel sebanyak 232, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai ini mengindikasi bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk menjaga validitas model regresi linear berganda yang digunakan, maka dilakukan identifikasi dan penanganan terhadap data *outlier*, sehingga didapat sebanyak 42 data yang nilainya dianggap ekstrem (*outlier*). Jumlah observasi menjadi 190 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,081 yang berarti lebih besar dari 0,05. Nilai ini mengindikasi bahwa nilai residual berdistribusi normal setelah dilakukan *outlier* data.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Gender Auditor	.956	1.046
	Reputasi Auditor	.862	1.160
	Audit Tenure	.958	1.044
	Kompleksitas Operasi Perusahaan	.863	1.158

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, yaitu *gender* auditor (*Tolerance* = 0,956 dan VIF = 1,046), reputasi auditor (*Tolerance* = 0,862 dan VIF = 1,160), *audit tenure* (*Tolerance* = 0,958 dan VIF = 1,044), dan kompleksitas operasi perusahaan (*Tolerance* = 0,863 dan VIF = 1,158). Dengan demikian, hubungan antar variabel independen dalam penelitian ini tidak saling memengaruhi secara linear dalam tingkat yang dapat mengganggu kestabilan model sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

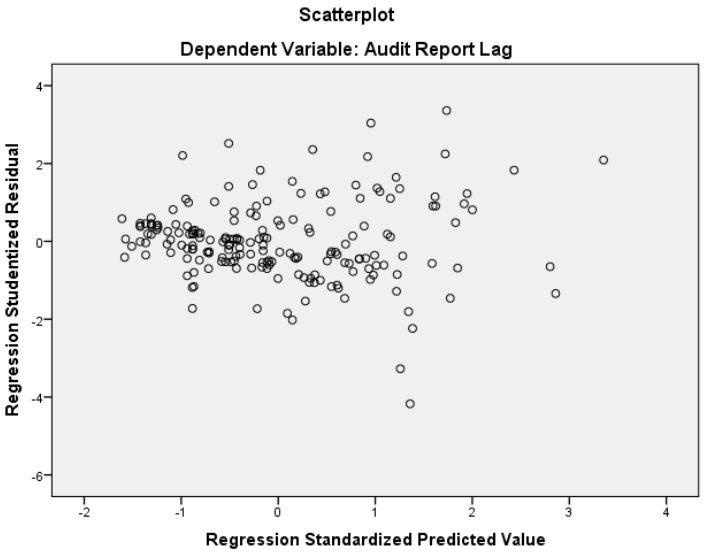

Gambar 1. Hasil Uji *Scatterplot*

Berdasarkan pola sebaran titik-titik dalam grafik *scatterplot* di atas, terlihat bahwa residual menyebar secara acak di sekitar sumbu horizontal (nilai 0 pada *studentized residual*) dan tidak membentuk pola tertentu. Sebaran yang cenderung merata ini menunjukkan bahwa varians dari residual tidak berubah secara sistematis terhadap nilai prediksi model, yang merupakan indikator bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453[a]	.205	.188	15.61609	2.001

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Operasi Perusahaan, Audit Tenure, Gender Auditor, Reputasi Auditor

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Berdasarkan output yang diperoleh, nilai DW tercatat sebesar 2,001. Untuk menguji keberadaan autokorelasi, nilai DW dibandingkan dengan batas bawah (d_L) dan batas atas (d_U) dari tabel *Durbin-Watson* pada jumlah observasi (n = 190), jumlah variabel independen (k = 4), dan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan parameter tersebut, diperoleh nilai d_L 1,7198, nilai d_U 1,8057 dan nilai 4 - d_U (4 – 1,8057 = 2,1943). Karena nilai DW sebesar 2,001 berada di antara d_U < DW < 4 – d_U, maka tidak terdapat autokorelasi, baik positif maupun negatif. Artinya, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik mengenai independensi residual, sehingga model regresi layak untuk dilanjutkan pada tahap berikutnya.

Uji Ketepatan Model
Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.926	2.185		29.259	.000
	Gender Auditor	8.029	3.512	.153	2.286	.023
	Reputasi Auditor	-1.826	4.288	-.030	-.426	.671
	Audit Tenure	-5.165	1.009	-.343	-5.121	.000
	Kompleksitas Operasi Perusahaan	.682	.226	.212	3.012	.003

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ARL = 63{,}926 + 8{,}029\ X1 - 1{,}826\ X2 - 5{,}165\ X3 + 0{,}682\ X4$$

Nilai konstanta sebesar 63,926 menunjukkan jika variabel-variabel dalam penelitian ini bernilai nol, maka nilai *audit report lag* akan meningkat sebesar 63,926. Koefisien *gender* auditor sebesar 8,029 berarti setiap kenaikan satu satuan *gender* auditor akan meningkatkan *audit report lag* sebesar 8,029, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien reputasi auditor sebesar -1,826 berarti setiap kenaikan satu satuan reputasi auditor akan mengurangi *audit report lag* sebesar 1,826, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien *audit tenure* sebesar -5,165 berarti setiap kenaikan satu satuan *audit tenure* akan akan mengurangi *audit report lag* sebesar 5,165, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien kompleksitas operasi perusahaan sebesar 0,682 berarti setiap kenaikan satu satuan kompleksitas operasi perusahaan akan meningkatkan *audit report lag* sebesar 0,682, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square)*

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453[a]	.205	.188	15.61609

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Operasi Perusahaan, Audit Tenure, Gender Auditor, Reputasi Auditor
b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Nilai *adjusted R2* yang diperoleh dari output, adalah 0,188, atau 18,8%. Angka ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen dalam model regresi ini dapat secara bersama-sama menjelaskan 18,8% variasi atau perubahan dalam *audit report lag*. Sementara itu, variabel lain yang tidak tercakup dalam analisis ini yang bukan bagian dari model penelitian menjelaskan 81,2% sisanya dari variasi dalam *audit report lag*.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11653.998	4	2913.500	11.947	.000[b]
	Residual	45114.507	185	243.862		
	Total	56768.505	189			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Kompleksitas Operasi Perusahaan, Audit Tenure, Gender Auditor, Reputasi Auditor

Output di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan F_{hitung} 11,947 > dari F_{tabel} 2,42 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang meliputi *gander* auditor, reputasi auditor, *audit tenure*, dan kompleksitas operasi perusahaan memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*.

Uji Hipotesis
Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 10
Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.926	2.185		29.259	.000
	Gender Auditor	8.029	3.512	.153	2.286	.023
	Reputasi Auditor	-1.826	4.288	-.030	-.426	.671
	Audit Tenure	-5.165	1.009	-.343	-5.121	.000
	Kompleksitas Operasi Perusahaan	.682	.226	.212	3.012	.003

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *gender* auditor memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,286, yang berarti lebih besar dari t_{tabel} 1,97287 dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,023 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 8,029, sehingga berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit report lag*, maka H1 **ditolak.** Variabel reputasi auditor memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,426 lebih kecil daripada t_{tabel} 1,97287 dan nilai signifikansinya adalah 0,671 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -1,826, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, maka H2 **ditolak.** Variabel *audit tenure* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -5,121 lebih besar dari t_{tabel} 1,97287, dan nilai signifikansinya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -5,165, sehingga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit report lag*, maka H3 **diterima.** Variabel kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,012 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,97287 dan nilai signifikansinya adalah 0,003 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi

sebesar 0,682, sehingga berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit report lag*, maka H4 **diterima.**

PEMBAHASAN

Pengaruh *Gender* Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *gender* auditor memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,286, yang berarti lebih besar dari t_{tabel} 1,97287 dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,023 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 8,029. Hasil ini mengindikasikan bahwa *gender* auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit report lag.* Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *gender* auditor berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit report lag* ditolak. Hasil ini mengindikasi bahwa auditor perempuan justru memperlambat *audit report lag* dibandingkan auditor laki-laki. Auditor laki-laki cenderung menunjukkan orientasi yang lebih kuat pada tugas, objektivitas, independensi, serta pendekatan yang lebih asertif atau bahkan agresif dalam penyelesaian pekerjaan dibandingkan dengan auditor perempuan. Karakteristik ini sering kali dikaitkan dengan gaya kerja yang fokus pada pencapaian hasil, yang berpotensi mempercepat proses audit.

Temuan ini bertentangan dengan teori atribusi yang dikemukakan oleh Heider (1958) yang menyatakan bahwa perilaku individu terhadap suatu peristiwa dipengaruhi oleh faktor internal. *Gender* auditor termasuk faktor internal yang dapat mempengaruhi *audit report lag*, perempuan dan laki-laki memiliki karakteristik yang berbeda dengan asumsi bahwa auditor perempuan memiliki karakteristik personal yang lebih teliti dan rapi dalam menyelesaikan tugas dibanding laki-laki sehingga dapat mengurangi *audit report lag*. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Alhawamdeh et al. (2024) yang menyatakan bahwa *gender* auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit report lag*. Hal ini karena keberadaan auditor wanita cenderung berkaitan dengan waktu penyiapan laporan audit yang lebih lama. Wanita lebih cenderung mengikuti prosedur audit secara detail dan melakukan verifikasi yang lebih mendalam, yang secara tidak langsung memperlambat proses penyelesaian laporan audit. Sementara itu, penelitian oleh Sebayang & Laksito (2014) juga menemukan hasil bahwa *gender* auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit report lag*. Hal ini karena auditor laki-laki memiliki gaya kerja atau pendekatan yang berbeda untuk menyelesaikan audit, yang dapat mengarah pada proses yang lebih efisien. Ini termasuk pengambilan keputusan yang lebih cepat atau pendekatan yang lebih agresif untuk memenuhi tenggat waktu.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,426 lebih kecil daripada t_{tabel} 1,97287 dan nilai signifikansinya adalah 0,671 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -1,826. Hasil ini mengindikasikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag.* Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit report lag* ditolak. Reputasi auditor bukanlah faktor penentu yang signifikan terhadap *audit report lag*, hal ini karena faktor-faktor internal perusahaan klien seperti kualitas tata kelola dan kesiapan data memegang peranan yang jauh lebih penting dalam menentukan durasi audit. Selain itu, standar profesional yang berlaku umum mewajibkan semua auditor untuk mengikuti prosedur yang sama tanpa memandang reputasi mereka.

Temuan ini bertentangan dengan teori atribusi yang menempatkan reputasi sebagai faktor internal yang mencerminkan kredibilitas dan kemampuan auditor dengan auditor dari KAP bereputasi tinggi, seperti *Big Four*, diasumsikan dapat menyelesaikan audit lebih cepat karena sumber daya yang unggul. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh

Febrianingrum et al. (2023), Atmafidea & Syarief (2022), Razaq & Rosadi (2024), dan Lala et al. (2022), yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini karena seluruh KAP di Indonesia, baik yang termasuk *Big Four* maupun *non-Big Four* memiliki kewajiban untuk mematuhi standar profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Dengan adanya standar ini, proses audit dijalankan dengan prosedur dan tanggung jawab profesional yang sama, sehingga reputasi auditor tidak menjadi pembeda utama yang dapat mempengaruhi *audit report lag.*

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -5,121 lebih besar dari t_{tabel} 1,97287, dan nilai signifikansinya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -5,165. Hasil ini mengindikasikan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit report lag* diterima. *Audit tenure* yang lebih panjang berkontribusi pada peningkatan pemahaman auditor terhadap sistem pengendalian internal klien, serta akumulasi pengetahuan dan pengalaman. Hal ini memfasilitasi pemilihan prosedur audit yang lebih efisien dan efektif, yang pada gilirannya dapat meminimalkan *audit report lag*.

Temuan ini sejalan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa sikap dan perilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal. Dalam konteks ini, *audit tenure* yang dianggap sebagai faktor internal yang memengaruhi efisiensi proses audit dengan pengetahuan dan pengalaman yang terakumulasi seiring berjalannya waktu memungkinkan auditor untuk mengelola tugas audit secara lebih efektif, sehingga berpotensi memperpendek *audit report lag.* Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Abouelela et al. (2024), Razaq & Rosadi (2024), dan Alhadadi (2024) yang juga menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini karena akumulasi pengalaman dan pemahaman yang diperoleh auditor memungkinkan pelaksanaan prosedur audit yang lebih efektif, serta meminimalkan hambatan dalam proses penyusunan laporan audit.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,012 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,97287 dan nilai signifikansinya adalah 0,003 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,682. Hasil ini mengindikasikan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit report lag.* Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa komplesitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit report lag* diterima. Kompleksitas operasi perusahaan, khususnya yang diindikasikan oleh banyaknya entitas anak, bukan merefleksi kinerja auditor, melainkan merupakan kondisi situasional yang menuntut auditor untuk melakukan pemeriksaan yang lebih rinci dan komprehensif. Peningkatan jumlah anak perusahaan secara langsung mengakibatkan peningkatan volume dan kerumitan informasi keuangan serta operasional yang harus diaudit, yang pada gilirannya memperpanjang *audit report lag*.

Temuan ini sejalan dengan teori atribusi yang menguraikan bagaimana individu menilai penyebab suatu peristiwa berdasarkan dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam konteks *audit report lag*, kompleksitas operasi perusahaan dapat dikategorikan sebagai faktor eksternal karena tidak sepenuhnya berada dalam kendali auditor. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasi yang tinggi cenderung

mangalami *audit report lag* yang lebih panjang, bukan akibat inefisiensi auditor, melainkan karena kondisi eksternal yang menuntut proses pemeriksaan yang lebih ekstensif. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Mustika & Jonnardi (2024), Azzahra & Nurcahyono (2024), dan Khamisah et al. (2023) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit report lag*. Hal ini karena peningkatan unit bisnis atau entitas anak menyebabkan naiknya volume dan kerumitan informasi yang harus diaudit, sehingga memperpanjang *audit report lag*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *gender* auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit report lag*, reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, *audit tenure* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit report lag*, dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit report lag*.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil dan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Pertama, variabel independen yang dianalisis terbatas pada empat faktor, yaitu *gender* auditor, reputasi auditor, *audit tenure*, dan kompleksitas operasi perusahaan, sehingga belum mencerminkan seluruh determinan potensial dari *audit report lag*. Kedua, ruang lingkup objek penelitian dibatasi pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi ke sektor lain yang memiliki karakteristik operasional dan proses audit yang berbeda. Ketiga, periode observasi hanya mencakup empat tahun (2020–2023), yang dapat membatasi pemahaman terhadap tren jangka panjang.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang memiliki potensi memengaruhi *audit report lag*, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan *fee audit* agar model lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek studi ke sektor lain seperti manufaktur, keuangan, atau pertambangan, guna melihat apakah hasil yang ditemukan konsisten di sektor yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas periode observasi agar dapat memberikan gambaran yang lebih stabil.

DAFTAR PUSTAKA

Abouelela, O., Diab, A., & Saleh, S. (2024). The Determinants of the Relationship Between Auditor Tenure and Audit Report Lag: Evidence from an Emerging Market. *Cogent Business and Management*, *12*(1). Https://Doi.Org/10.1080/23311975.2024.2444553

Adam, W. B., Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi*, *2*(2), 143–152. https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1495

Adrea, S. N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, *9*(2), 14–30. https://doi.org/10.55963/jraa.v9i2.463

Afenya, M. S., Arthur, B., Kwarteng, W., & Kyeremeh, G. (2022). The Impact of Audit Committee Characteristics on Audit Report Time Lag: Evidence from Ghana. *Research Journal of Finance and Accounting*. https://doi.org/10.7176/rjfa/13-4-01

Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag. *Owner*, *6*(1), 648–657. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623

Alhadadi, A. (2024). Determinants of Audit Report Delay: Further Evidence from Saudi Arabia. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, *23*(4). https://doi.org/10.24818/jamis.2024.04001

Alhawamdeh, O., Salleh, Z., & Ismail, S. (2024). The Role of Auditor's Gender and Audit Firm Size on the Audit Report Lag and the Role of Key Audit Matters as a Moderating Variable. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, *8*(2), 73–81. https://doi.org/10.22495/cgobrv8i2p7

Ardianingsih, A., & Langelo, J. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Keterlambatan Penyampaian Hasil Audit. *Neraca Keuangan: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *17*(1), 16–27. https://doi.org/10.32832/neraca.v17i

Atmafidea, H., & Syarief, D. A. (2022). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Gender Komite Audit, dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. *Sigma-Mu*, *14(1)*, 11–20.

Azzahra, N., & Nurcahyono, N. (2024). The Influence of Auditor Characteristics on Audit Report Lag in Property and Real Estate Sector Companies. *Economics and Business International Conference Proceeding*, *1*(2), 348–361. https://jurnalnew.unimus.ac.id/index.php/EBiC/article/view/448

Endri, E., Dewi, S. S., & Pramono, S. E. (2024). The Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, *21*(1). https://doi.org/10.21511/imfi.21(1).2024.01

Escaloni, S., & Mareque, M. (2021). Audit Report Lag. Differential Analysis Between Spanish SMEs and Non-SMEs. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(22). https://doi.org/10.3390/su132212830

Febrianingrum, F., Ali Ahzar, F., Endah Retno Meilani, S., Laela Wijayati, F., & Pramesti, W. (2023). Auditor Characteristics and Audit Report Lag: A Research from the Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, *27*(2), 2023. https://doi.org/10.20885/jaai.vol27.i

Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations Contents*.

Khamisah, N., Nurullah, A., & Kesuma, N. (2023). Pengaruh Agresivitas Penghindaran Pajak, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Audit Fee, dan Financial Distress terhadap Audit Report Lag. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, *7*(1), 232–247. https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.18005

Lala, C. E. H., Kalangi, L., & Wangkar, A. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i3.768

Latiefah, A., & Handayani, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, dan Audit Tenure Terhadap Audit Report lag pada Perusahaan Barang dan Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022. *Economic Reviews Journal*, *3*(3). https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.490

Machmuddah, Z., Iriani, A. F., & St. Utomo, D. (2020). Influencing Factors of Audit Report Lag: Evidence from Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, *9*(6), 148–156. Https://Doi.Org/10.36941/Ajis-2020-0119

Mubarok, F., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2022). The Influence of Audit Fees, The Complexity of the Company's Operations, and Audit Tenure on Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, *3*(3), 797–819. Http://Journal.Unj.Ac.Id/Journal/Index.Php/Japa

Muhammad, M. I. (2020). Effects of Auditor Attributes on Audit Reporting Lag: Empirical Evidence from Nigerian Service Firms. *Asian Journal of Empirical Research*, *10*(4), 127–136. Https://Doi.Org/10.18488/Journal.1007/2020.10.4/1007.4.127.136

Mustika, R. D., & Jonnardi. (2024). Pengaruh Likuiditas, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, *3*(1).

Nurjanah, S. (2024). Pengaruh Independensi dan Gender Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, *4*(5), 1307–1313. https://doi.org/10.47233/jebs.v4i5.2126

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan Nomor 14 Tahun 2022 - Pelaporan Keuangan Tahunan*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2023 - Penggunaan Jasa AP dan KAP*.

Prasetiyo, Y., Ahmar, N., & Syam, M. A. (2020). Determinan Audit Report Lag dan Peran Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, *7*(1), 119–136. www.Idx.co.id

Putri, F. R., & Darsono. (2024). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, *13*(4), 1–15. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Ramdin, V. Y. (2022). Audit Firm Rotation and Audit Report Lag; Statistical Evidence from Suriname. *International Journal of Accounting Research*. https://doi.org/10.35248/2472-114X.22.10.276

Razaq, F. Z., & Rosadi, S. (2024). The role of external auditors and company characteristics in Audit Report Lag. *Proceeding of International Conference on Accounting & Finance*, *2*, 522–532.

Sebayang, E. V., & Laksito, H. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, *3(3)*, 2. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Setiawaty, M., Damayanti, R., & Artikel, R. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit, dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Auditor sebagai Variabel Moderasi INFO ARTIKEL. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, *1*(4), 170–183. https://doi.org/10.62335

Setyaningrum, R., & Triyono. (2023). The Effect of Complexity of Company Operation, Solvency, Company Size, and Profitability on Audit Report Lag. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)*, *06*(08), 80–86.

Sobhan, R., Mim, F. F., & Rahman, F. (2024). Nexus between audit committee characteristics and audit report lag in an emerging economy: an analysis using frequentist and Bayesian regression models. *Asian Journal of Economics and Banking*. https://doi.org/10.1108/AJEB-04-2024-0043

Srbinoska, D. S., & Srbinoski, I. (2021). A study on audit report timeliness: The Macedonian Stock Exchange. *International Journal of Management and Economics*, *57*(3), 234–254. https://doi.org/10.2478/ijme-2021-0015

Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *13*(1), 1–13. https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13

Wada, S. El, Subaki, A., & Zulpahmi. (2021). Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan

Pertambangan Periode 2014-2018. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(1). http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/akunsika